

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian.

Penguraian hasil pembahasan yang sudah peneliti lakukan di SD Negeri Kertomulyo 02 Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati meliputi:

1. Profil dan Sejarah Berdirinya SD Negeri Kertomulyo 02

Desa Kertomulyo merupakan desa yang terletak di sebuah pesisir pantai utara laut Jawa yang berada di wilayah Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati. Desa ini terkenal dengan daerah pesisir yang sebagian masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani tambak, pedagang, dan petani garam. Keunggulan dari Desa Kertomulyo sendiri adalah memiliki pantai yang awalnya dikelola Karang Taruna namun sekarang sudah direnovasi sehingga memunculkan ketertarikan dan juga lebih dilihat masyarakat luas dan tentunya hal itu dibantu dan dikembangkan lagi oleh lembaga desa yang sekarang sangat cantik dan dikunjungi banyak orang.¹

Didesa Kertomulyo memiliki sekolah tingkat dasar 2 yang pertama dinamai dengan SD Negeri Kertomulyo 01 dan SD Negeri Kertomulyo 02, kedua lembaga itu letaknya benar-benar berdampingan hanya memiliki sekat sedikit namun hal itu tidak menjadi masalah bagi sekolah karena menurut SD Kertomulyo 02 dalam hasil wawancara justru memunculkan semangat untuk mencetak anak-anak bersaing dengan sehat dalam hal akademik ataupun non akademik. SD Negeri Kertomulyo 02 berdiri sejak tahun 1975 di tanah milik desa dibangun gedung 2 lokal terdiri 7 ruang kelas, 1 ruang kantor guru, dan 1 unit rumah penjaga sekolah atas bantuan dana Inpres.

Dari tahun ketahun tentunya SD Negeri Kertomulyo mengalami perkembangan yang cukup pesat dari segi sarana prasarana dan kualitas pendidik ataupun prestasi peserta didik. Pada tahun 2022 dilakukan pembangunan baru yakni dapur dan pembuatan sekat antara kelas 1 dan 2, pemasangan dinding

¹ Hasil Dokumentasi Profil SD Negeri Kertomulyo 02 dikutip pada tanggal 23 Februari 2023.

keramik dan pengecatan ruang kelas dengan bantuan dana BOS.²

2. Visi, Misi, dan SD Negeri Kertomulyo 02

VISI

“Unggul dalam Prestasi, Berakhlakul Karimah, Berkarakter, dan Berwawasan Global”

MISI

- a. Menyelenggarakan pendidikan dengan system Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) secara komprehensif yang didukung oleh semua *stakeholder* (pemangku kepentingan dibidang pendidikan) di sekolah dasar berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, dan berasaskan iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, untuk mengembangkan *Life Skill* (kecakapan atau keterampilan hidup)
- c. Menumbuhkan semangat untuk meningkatkan kompetensi akademik secara seimbang dan selaras antara ranah kognitif, efektif, psikomotorik, sehingga berani bersaing di tiap-tiap *event* kompetisi secara jujur dan sportif.
- d. Mendorong dan membantu tiap-tiap siswa untuk mengenali, memahami, menghayati, perihal potensi diri sehingga bisa dikembangkan secara optimal selaras dengan bakat, minat, dan cita-cita.
- e. Menumbuhkembangkan penghayatan olahraga, kesehatan, jasmani, rohani, seni, budaya, dan keterampilan sehingga menghasilkan sifat sportifitas, jujur, berjiwa besar, lapang dada, dan memiliki rasa estetis dalam kehidupan yang harmoni.³

3. Keadaan Sarana Prasarana SD Negeri Kertomulyo 02

Tabel 4.1
Sarana Prasarana

No	Nama Ruang	Jumlah	Keterangan
1.	Gedung Ruang Kelas	6	Baik
2.	Kamar Mandi	4	Baik
3.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik

² Hasil Dokumentasi Sejarah SD Negeri Kertomulyo 02 pada tanggal 23 Februari 2023.

³ Hasil Dokumentasi Visi dan Misi SD Negeri Kertomulyo 02 dikutip pada tanggal 23 Februari 2023.

4.	Ruang Guru	1	Baik
5.	Gudang	1	Baik
6.	Ruang UKS	1	Baik
7.	Kantin	1	Baik
8.	Meja Guru	8	Baik
9.	Meja Siswa	100	Baik
10.	Kursi Guru	8	Baik
11.	Kursi Siswa	100	Baik
12.	Almari Guru	3	Baik
13.	Almari Kelas	6	Baik
14.	Laptop	3	Baik
15.	Kipas Angin	9	Baik
16.	Meja Tamu	1	Baik
17.	Papan Tulis	6	Baik
18.	Tempat Sampah	10	Baik
19.	Kotak P3K	1	Baik
20.	Rak Buku	6	Baik
21.	Pemadam Kebakaran	1	Baik

Dari data sarana prasana di SD Kertomulyo 02 semuanya sudah dikatakan baik atau layak karena SDN ini sangat memperhatikan sarana prasarananya karena dengan lengkapnya dan juga jumlahnya yang sudah terpenuhi akan mempengaruhi siswa dalam belajar dengan alasan semua kebutuhan internal didalam kelas terpenuhi dengan layak dan baik sehingga terciptanya pembelajaran yang nyaman sehingga siswa bisa fokus untuk mengikuti kegiatan belajar, dan juga menjadikan siswa mendapatkan nilai dan juga meraih prestasi yang baik yang bisa mengharumkan nama sekolahnya.⁴

4. Jumlah Guru dan Karyawan SD Negeri Kertomulyo 02

Dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan di SD Negeri Kertomulyo 02 melibatkan tenaga guru 11 dan TU (tata usaha) 1 jika ditotal semuanya ada 12 yang terlibat didalamnya, dari 11 guru itu yang memiliki gelar sarjana jenjang pendidikan strata (S1) berjumlah 10 orang hanya 1 saja yang belum mendapatkan sertifikasi. Sehubungan dengan hal itu tenaga kerja yang dimiliki SD Negeri Kertomulyo 02 bisa dikategorikan profesional karena guru sudah mendapatkan gelar

⁴ Hasil Dokumentasi Sarana Prasarana di SD Negeri Kertomulyo 02 dikutip pada tanggal 23 Februari 2023.

jenjang pendidikan S1 dan mayoritas sudah mendapatkan sertifikasi.

Guru yang menerapkan Model Pembelajaran *Talking Stick* dengan berbantuan media bola pada mata pelajaran IPS kelas IV bernama Agustina Dwi R S, Pd beliau juga sekaligus wali kelas di kelas IV SD Negeri Kertomulyo 02.

Tabel 4.2
Data Guru dan Karyawan

No	Nama	Jenis kelamin	TTL	Guru kelas
1.	Suningsih S. Pd	Perempuan	Pati, 14 Agustus 1970	Kepala Sekolah
2.	Siti Sulikah S. Pd	Perempuan	Pati, 17 Februari 1984	Kelas I
3.	Mugi Lestari S. Pd. SD	Perempuan	Pati, 28 Oktober 1979	Kelas II
4.	Anggraini M. Dewi S. SY	Perempuan	Jepara, 25 Agustus 1989	Kelas III
5.	Agustina Dwi R S. Pd	Perempuan	Pati, 02 Agustus 1985	Kelas IV
6.	Lina Erfina S. Pd	Perempuan	Pati, 30 Desember 1994	Kelas V
7.	Karmito S. Pd	Laki-laki	Pati, 28 Februari 1963	Kelas VI
8.	Sri Wartini S. Pd	Perempuan	Pati, 6 Agustus 1965	PENJAS
9.	Sholihah S. Pd. I	Perempuan	Pati, 4 Maret 1969	PAI V-VI
10.	Siti Mu'arofah S. Pd. I	Perempuan	Pati, 5 November 1969	PAI I-IV
11.	Akhmad Kholiq S. Pd	Laki-laki	Pati, 9 Februari 1979	PENJAS
12.	Moh Nur Hafid	Laki-laki	Pati, 29 September 1995	TU ⁵

⁵ Hasil Dokumentasi Jumlah Guru dan Karyawan SD Negeri Kertomulyo 02 dikutip pada tanggal 23 Februari 2023.

5. Keadaan peserta didik kelas IV SD Negeri Kertomulyo 02

Keseluruhan jumlah peserta didik tahun pelajaran 2022-2023 yang ada di kelas IV adalah 40, yang beranggotakan laki-laki berjumlah 21 di lain sisi perempuan 19. Berikut nama-nama siswa kelas IV sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data Siswa

No	Nama	Jenis kelamin
1	Afiq Rizki Mulana	Laki-laki
2	Ahmad Faiz Kamilun	Laki-laki
3	Ahmad Kiswah Syaifuddin	Laki-laki
4	Ahmad Malna Hasan	Laki-laki
5	Andhika Fahreza Alfian	Laki-laki
6	Asa Ulun Nashihah	Perempuan
7	Ahsana Tuhfatu Tsuroyya	Perempuan
8	Azib Muntasir	Laki-laki
9	Azkie Amelia Khusna	Perempuan
10	Azza Ilmi Almuhandas	Laki-laki
11	Fahri Hidayatur Rahman	Laki-laki
12	Fatih Abaya Giri	Laki-laki
13	Fatin Ranal Hauda	Perempuan
14	Hani Askana Fahyhanah	Perempuan
15	Iffa Rafifatu Rifda	Perempuan
16	Ikbar Ardan Mizad	Laki-laki
17	Ikmal Aufar	Laki-laki
18	Kirana Putri Maulida	Perempuan
19	M Bilkis Seiawan	Laki-laki
20	M Fitrahul Alfiansyah	Laki-laki
21	M Ulil Absor	Laki-laki
22	Moh Ibra Maulana	Laki-laki
23	Moh Faris Adzkar	Laki-laki
24	Muhammad Adibi Alfarisi	Laki-laki
25	Muhammad Akid Rayyan	Laki-laki
26	Muhammad Rizki Fazri	Laki-laki
27	Nathan Al Kezia	Laki-laki
28	Nofia Kusna Nur Aini	Perempuan
29	Putri Asyila Cahya R	Perempuan
30	Qaisa Daarin Mumtaza	Perempuan
31	Sabila Zahrotus Syita	Perempuan
32	Sahla Putri Anastasha	Perempuan

33	Salsabila Ayu Hanifa	Perempuan
34	Saniatul Haniyyah	Perempuan
35	Sri Wahyuni	Perempuan
36	Stefanie Adelia Putri	Perempuan
37	Ulya Uluatul Wavira	Perempuan
38	Nazlifa Abiyya Azeeza	Perempuan
39	Mega Karunia Putri	Perempuan
40	Muhammad Aqil Zahwan	Laki-laki ⁶

Peneliti tertarik meneliti menjalankan penelitian dikelas IV karena peserta didik sudah mampu membaca dan mempelajari kembali materi yang sudah di ajarkan oleh guru, jadi selaras dengan langkah-langkah model pembelajaran *talking stick* berbantuan media bola yang didalam model itu karena sesudah mempelajarinya kemudian guru mempersilahkan peserta didik untuk menutup bukunya.

Pada tahun 2023 ini, SD Negeri Kertomulyo 02 berhasil memperoleh kemenangan dari tingkat kecamatan ataupun dari tingkat kebuapten diantaranya akademik ataupun non akademik, juara II LCC tingkat kecamatan, juara III KSN tingkat kecamatan, harapan I lomba SISPRES tingkat kecamatan, juara 2 FTBI tingkat kabupaten, di lain sisi yang non akademik adalah juara 2 POPDA Renang tingkat kecamatan. Kita bisa melihat perkembangan-perkembangan yang sudah dilakukan SD Negeri Kertomulyo 02 untuk lebih maju dan bisa mencetak generasi yang mampu maju dibidang prestasi akademik ataupun non akademiknya.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Pelaksanaan proses KBM (kegiatan belajar mengajar) pada mata pelajaran IPS dengan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media bola di SD Negeri Kertomulyo 02.

Dalam sebuah kegiatan pembelajaran tentunya setiap guru memiliki cara tersendiri untuk mengajar para peserta didiknya agar mereka bisa menyerap materi dengan baik dan juga bisa dipahami, yang peneliti lakukan adalah mengamati bagaimana guru itu praktik dalam mengajar yang tentunya akan memberikan pengaruh kepada siswa dari cara guru

⁶ Hasil Dokumentasi Keadaan peserta didik kelas IV SD Negeri Kertomulyo 02 dikutip pada tanggal 23 Februari 2023.

menyampaikan sampai guru menyimpulkan dalam berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.

Studi ini dilakukan di SD Negeri Kertomulyo 02, berlandaskan observasi peneliti, proses KBM (kegiatan belajar mengajar) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, guru menggunakan bantuan alat yaitu media bola untuk memudahkan siswa dalam belajar sekaligus bermain. Berlandaskan praktik proses KBM (kegiatan belajar mengajar) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, peneliti mengetahui apakah dari sisi pandangan guru ketika mengajar dengan menggunakan cara praktik tersebut memberikan pengaruh baik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial selanjutnya, sebagaimana hasil wawancara pada tanggal 8 Maret 2023 dengan guru bu Dwi yang mengampu pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dikelas IV, beliau menuturkan:

Ketika saya akan mengajar biasanya saya menyiapkan perangkat pembelajaran seperti membuat RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) dan PPT (*power point*), karena pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ini kan banyak materi jadi untuk memudahkan siswa biasanya saya menyuruh untuk mencatat di buku apa yang sudah saya tampilkan dengan alat bantu proyektor tapi kesusahannya ya itu kalo materinya banyak siswa sudah kehilangan konsentrasinya⁷

Pendapat itu terasa kurang jika tidak disertai dengan penjelasan oleh Kepala Sekolah, sebagaimana hasil wawancara juga pada tanggal 8 Maret 2023 dengan Bu Suningsih selaku Kepala Sekolah beliau menuturkan: Kegiatan pembelajaran yang akan oleh guru yang perlu diperhatikan adalah yang pertama persiapan, yakni yang pertama dengan membuat RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran), yang kedua mengecek kesiapan para siswa, yang ketiga sebelum pembelajaran dimulai bisa dimulai dengan interkasi atau bisa dengan menyapa untuk lebih dekat kepada para siswa, menciptakan ruang kelas yang tidak tegang dan menyenangkan jika guru sudah merasa para siswa sudah mulai berkonsentrasi belajar, pembelajaran bisa dimulai dengan tenang.⁸

⁷ Dokumentasi Agustina Dwi R S. Pd, wawancara oleh penulis, 8 Maret 2023, wawancara 1, transkrip.

⁸ Dokumentasi Suningsih S. Pd, wawancara oleh penulis, 8 Maret 2023, wawancara 1 transkrip.

Penjelasan itu dari Bu Dwi ataupun dari Ibu Kepala Sekolah pada tahap pembelajaran yang pertama yang paling penting adalah tahap persiapan sebelum mengajar, jika persiapan yang sudah disiapkan guru matang maka tujuan dari pembelajaran yang akan disampaikan jelas dan runtut selaras dengan tujuan, kompetensi inti dan kompetensi dasarnya.

Mata pelajaran umum seperti Bahasa Indonesia, Matematika, PPKn, IPA, IPS, dijadikan satu dalam tematik, yang artinya mata pelajaran itu pembelajarannya diintegrasikan dalam satu tema yang terkait, namun apabila di SD Negeri Kertomulyo 02 pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang berada di kelas IV tidak semua di jadikan satu tema oleh guru mapelnya dengan alasan tidak semua siswa paham jika diintegrasikan ada beberapa yang tidak seperti materi sejarah ini tutur beliau Bu Dwi. Dengan model pembelajaran *talking stick* yang berada di SD Negeri Kertomulyo khususnya kelas IV yang dilaksanakan oleh Bu Dwi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, beliau menyatakan bahwa model pembelajaran *talking stick* merupakan bentuk pembelajaran aktif antar siswa dengan guru dengan melatih konsentrasi siswa dan melatih keberanian untuk menjawab materi yang sudah diterangkan, model itu dipilih karena siswa pada usia sekolah dasar kelas IV sangat sulit jika pembelajarannya hanya mendengarkan saja sehubungan dengan hal itu guru memberikan materi dengan belajar sambil bermain dengan berbantuan media bola, sehingga ketika guru menjelaskan siswa akan fokus dan memperhatikan agar tujuan dari pembelajaran terlaksana.

Dari penjelasan Bu Dwi memang sulit diusia dasar para siswa untuk fokus terus menerus dalam belajar karena didalam pemikirannya masih senang untuk bermain, dengan mengkaitkan belajar sambil bermain inilah agar siswa tidak merasa jenuh untuk belajar terutama pada mata pembelajaran yang membahas sejarah karena rata-rata materi banyak dan guru terkadang hanya menjelaskan dengan cara ceramah berlandaskan pengalaman yang sudah didapat beliau, model pembelajaran *talking stick* dengan berbantuan media bola sangat membantu sehingga pembelajaran bisa terekam di pemikiran siswa.⁹

⁹ Dokumentasi Agustina Dwi R S. Pd, wawancara oleh penulis, 21 Maret 2023, wawancara 2, transkrip.

Berikut langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran IPS dikelas IV:

a. Rancangan Pembelajaran

Sebuah kegiatan apa saja tentu memerlukan rancangan begitu juga sama halnya dengan pembelajaran apa saja yang harus di persiapkan, yang diperlukan agar pembelajaran itu bisa berjalan dengan sesuai tujuan dari pembelajaran, guru diharapkan mampu untuk membuat rancangan pembelajaran dengan baik agar memiliki kemampuan untuk menyampaikan, karena rancangan itu bisa memudahkan para siswa dalam memahami materi yang sudah disampaikan.

Pada tahap permulaan sebelum mengajar Bu Dwi merancang pembelajaran dengan membuat RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) yang didalamnya memuat kompetensi dasar, kompetensi inti, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, model pembelajaran/strategi pembelajaran, sumber belajar dari buku paket ataupun dari LKS, langkah-langkah pembelajaran, dan instrumen penilainya. Di lain sisi beliau juga menyiapkan alat/media peraga yang bisa dipakai untuk membantu proses penjelasan materi agar gampang diterima oleh siswa dengan tujuan memberikan gambaran nyata kepada siswa.¹⁰ Bu Suningsih selaku Kepala Sekolah juga menuturkan bahwa: Semua guru wajib membuat RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran), baik itu guru mapel ataupun guru kelas karena RPP itu nanti dijadikan acuan untuk guru dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas masing-masing.¹¹

Berlandaskan hasil penjelasan dari rancangan pembelajaran di kelas IV SD Negeri Kertomulyo 02 mengupayakan dengan semaksimal mungkin agar membuat tahapan awal/rancangan pembelajaran dengan membuat RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) terlebih dahulu dengan membuat RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) guru akan mengetahui gambaran bagaimana/ dengan konsep seperti apa ketika mengajar, jika dari awal

¹⁰ Dokumentasi Agustina Dwi R S. Pd, wawancara oleh penulis, 21 Maret 2023, wawancara 2, transkrip.

¹¹ Dokumentasi Suningsih S. Pd, wawancara oleh penulis, 21 Maret 2023, wawancara 2 transkrip.

sudah terencana rancangan itu bisa dipakai guru sebagai acuan/pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran agar tercapai dengan baik.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Bentuk dari pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung dengan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media bola dengan materi sikap kepahlawanan dan patriotisme di kelas IV SD Negeri Kertomulyo 02 berdasarkan hasil observasi sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

Pertama yang peneliti lakukan adalah mengamati guru bagaimana awal dari proses pembelajaran dengan di awalnya guru memasuki kelas dengan tepat waktu sesudah bel dibunyikan, guru pada awal masuk para siswa masih bermain sendiri tapi ketika siswa sudah menyadari guru masuk siswa langsung tertib ke bangkunya masing-masing, sesudah tertib guru memulai dengan mengucapkan salam selanjutnya guru meminta ketua kelas untuk memimpin berdoa untuk maju kedepan sebelum pembelajaran berlangsung, sesudah itu guru menanyakan kabar para siswa, sudah sarapan pagi ini atau belum dan menanyakan juga tadi malam belajar atau tidak, selanjutnya mengecek kehadiran siswa dengan mengabsen satu persatu, nama yang dipanggil bisa mengacungkan jari sambil menjawab hadir, lanjut guru menyampaikan materinya dengan memancing siswanya pada materi sikap kepahlawanan dan patriotisme dengan pertanyaan-pertanyaan mendasar, seperti apa sih yang dinamakan pahlawan?, pahlawan itu memiliki sifat bagaimana saja?, jika didalam kelas itu sudah banyak yang menjawab berarti siswa sudah siap untuk diberikan materi untuk selanjutnya.¹²

¹² Pengamatan peneliti kepada Agustina Dwi R S. Pd, 8 Maret 2023, di kelas IV transkrip

2) **Kegiatan Inti (45 menit)**

- a) Penyampaian materi pembelajaran

Gambar 4.1
Kegiatan Belajar



Materi yang akan disampaikan oleh guru perihal bagaimana sikap kepahlawanan dan patriotisme dengan mengajarkan pentingnya sikap kepahlawanan dan patriotisme dalam kehidupan sehari-hari. Materi yang diterangkan dari buku paket IPS, siswa bisa mendengarkan dan juga memperhatikan guru pada saat menerangkan, guru juga menuliskan bagian-bagian penting untuk mereka catat agar siswa gampang untuk belajar.

- b) Guru memberikan penjelasan model pembelajaran.

Gambar 4.2
Penjelasan Model Pembelajaran



Model pembelajaran yang akan dipakai selama proses pembelajaran yaitu model pembelajaran *talking stick* jadi selama pembelajaran guru menuturkan bahwa nanti kita akan belajar sambil bermain respon dari siswa jika gurunya

menuturkan seperti itu sangat antusias sekali, model pembelajaran ini yaitu yang pertama memindahkan media atau bola dari bangku kedepan lalu diberikan kesebelah bangku temannya sambil bernyanyi, jika lagu selesai maka yang memegang bola itu mendapat pertanyaan dari guru seputar pembelajaran yang sudah dipelajari begitu juga seterusnya.

- c) Aturan model pembelajaran *talking stick*

Gambar 4.3

Pemaparan model pembelajaran *talking stick*



Siswa yang sudah memegang bola maka dia maju kedepan dan siswa yang lain bisa mendengarkan semua dan memperhatikan, kebetulan yang mendapatkan bola itu siswa bernama Ardan pertanyaan pertama dari guru adalah berasal dari manakah Sultan Hasanuddin? Karena pada saat diterangkan tadi dia bermain sendiri, Ardan tidak bisa menjawabnya lalu guru memberikan pertanyaan yang lain kalo Cut Nyak Dien darimana? Dia bisa menjawab dari Aceh bu..karena biasanya yang namanya Cut itu dari Aceh bu, ya betul boleh duduk kembali.

- d) Aturan kedua model pembelajaran model *talking stick*.

Gambar 4.4
Pelaksanaan model *talking stick*



Lanjut model pembelajaran *talking stick* lagi tetapi aturanya berbeda jika perputaran bolanya dari depan ganti dari belakang guna agar siswa bisa menyeluruh ,aturannya masih sama dengan yang pertama yang mendapatkan bola akan maju kedepan siswa yang lain bisa mendengarkan dan memperhatikan agar nanti jika mendapatkan bola itu mereka juga bisa menjawab. Kali ini yang mendapatkan adalah siswi yang bernama Adelia pertanyaannya adalah apakah pengertian dari pahlawan? Dan bagaimana menanamkan rasa kepahlawanan dalam kehidupan sehari-hari? Adelia menjawab dengan sangat baik pahlawan adalah orang yang sudah berjasa dan rela berkorban demi kemerdekaan Indonesia, menanamkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai siswa belajar dengan rajin bu, bu Dwi menjawab ya bagus sekali jawaban Adelia beri tepuk tangan untuk teman kita Adelia begitu juga seterusnya untuk siswa yang lain.

- e) Aturan ketiga model pembelajaran *talking stick*.

Gambar 4.5
Pelaksanaan model pembelajaran *talking stick*



Jika aturan yang pertama dan kedua berpindah tangan dari siswa satu ke siswa yang lain, aturan ketiga berbeda guru yang akan langsung melemparnya kepada siswa yang kurang memperhatikan seperti yang terjadi pada siswa yang bernama Alfiansyah, dia mendapatkan bola itu dan maju untuk mendapatkan pertanyaan dari guru karena dia tadi tidak memperhatikan jika ada temannya yang maju siswa itu tidak bisa menjawab akan tetapi guru memberikan kesempatan kepada Alfiansyah untuk mengambil bukunya yang sudah guru tuliskan tadi, meskipun dia tidak bisa menjawab tapi dia sudah berani maju kedepan dan membaca tulisannya didepan teman-temannya, siswa yang kedua bernama Andhika kasusnya sama yang pertama akan tetapi Andhika masih bisa menjawab 1 pertanyaan

- f) Sesudah model pembelajaran *talking stick* selesai, guru bertanya seru tidak belajar sambil bermainnya? Siswa menjawab serentak seruu..sudah paham materi sikap kepahlawanan dan patriotisme? Sudah bu, bisa dilihat kan tadi siapa siswa yang memperhatikan dan yang kurang memperhatikan jika diberi pertanyaan sehubungan dengan hal itu kalian semua siswa kelas IV harus konsentarsi dan mendengarkan kalo sedang diajar.¹³

3) Kegiatan Akhir (10 menit)

Sebelum kegiatan selesai, peneliti mengamati bahwa guru sebelum menutup bersama-sama siswa mengulas kembali pembelajaran yang sudah dipelajari hari ini, dan dikelas juga guru mengkaitkan bahwasannya bagaimana serunya belajar sambil bermain, guru juga menasehati jika sudah sampai rumah jangan lupa untuk rajin belajar dan membaca. Sebelum guru menutup kegiatan pembelajaran guru juga memberikan kesimpulan bersama denga siswa, dan motivasi bagi siswa untuk tetap semangat dalam

¹³ Pengamatan peneliti kepada Agustina Dwi R S. Pd, 8 Maret 2023, di kelas IV transkrip.

belajar dan tidak lupa juga membantu orang tua dirumah.

Ketika sudah selesai guru menutup dengan doa akan pulang dengan dipimpin oleh ketua kelas diikuti juga bersama-sama siswa lainnya dan ditutup dengan salam, uniknya juga sebelum pulang Bu Dwi juga menyuruh mereka untuk mengeluarkan uang sisa disaku mereka untuk menyebutkan pahlawan yang ada di mata uang, jika ada siswa yang uang sakunya sudah habis Bu Dwi juga sudah menyiapkan di meja beliau dengan tujuan agar siswa juga mengenal banyak para pahlawan yang ada di Indonesia, siswa bisa menyebutkan nama yang ada di mata uang secara bergiliran dengan diawali bangku yang paling anteng terlebih dahulu.¹⁴

c. Evaluasi Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran evaluasi merupakan bagian penting untuk mengetahui tercapainya sebuah kegiatan pembelajaran, evaluasi yang Bu Dwi terapkan pada mata pelajaran IPS (ilmu pengetahuan sosial) di kelas IV biasanya dua minggu sekali mengadakan ulangan harian, dengan hasil ulangan itu guru akan mengetahui sejauh mana siswa memahaminya, dengan cara mengasah tiap-tiap dua minggu tentunya sangat membuahkan hasil contohnya siswa yang awalnya ulangan pertama kali jelek karena malas belajar IPS (ilmu pengetahuan sosial), ketika ada ulangan selanjutnya mereka belajar karena malu tutur dari siswa yang bernama Kirana, upaya yang dilakukan Bu Dwi dalam mengajarkan mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial tentunya ada perkembangan meskipun sedikit demi sedikit karena Bu Dwi sangat yakin tidak ada siswa yang tidak bisa hanya saja mereka malas untuk belajar, jika diadakan ulangan pasti siswa setidaknya malam hari mereka akan membuka bukunya dan mempelajarinya.¹⁵

¹⁴ Pengamatan peneliti kepada Agustina Dwi R S. Pd, 8 Maret 2023, di kelas IV transkrip.

¹⁵ Dokumentasi Agustina Dwi R S. Pd, wawancara oleh penulis, 17 Maret 2023, wawancara 3, transkrip.

Dari pemaparan tahap pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran IPS kelas IV melalui model pembelajaran *talking stick* berbantuan media bola tentu memberikan pengaruh pada perkembangan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik bagi siswa.

Berikut perkembangan kemampuan kognitif setelah diterapkannya model pembelajaran *talking stick* berbantuan media bola bagi siswa khususnya kelas IV:¹⁶

- a. Kemampuan siswa dalam mengingat materi semakin meningkat dengan ditandai bahwa pada saat siswa disuruh untuk menutup buku pelajaran siswa harus bisa untuk menjawab pertanyaan dari guru.
- b. Meningkatnya pemahaman siswa dengan materi, dengan pertanyaan yang diberikan guru sedangkan siswa dapat menjawab berarti siswa benar-benar paham dalam pembelajaran.
- c. Mampu untuk memecahkan masalah, dilihat dengan siswa dapat menjawab pertanyaan yang telah diberikan guru dengan benar.
- d. Hasil belajar atau penilaian yang diperoleh meningkat, ditandai dengan sebelum diterapkannya model pembelajaran *talking stick* rata-rata siswa mendapatkan nilai di bawah standar dan setelah di terapkannya model pembelajaran *talking stick* rata-rata siswa mendapatkan di atas rata-rata.

Perkembangan kemampuan afektif setelah diterapkannya model pembelajaran *talking stick* berbantuan media bola bagi siswa khususnya kelas IV:¹⁷

- a. Mendengarkan jawaban atau pendapat dari siswa lain, siswa yang mendapatkan media bola siswa akan maju kedepan untuk menjawab pertanyaan sedangkan siswa yang tidak mendapatkan belajar untuk menghargai dari jawaban yang siswa yang maju.
- b. Membantu teman ketika sedang kesusahan, pada saat maju kedepan terdapat siswa yang tidak bisa menjawab akan tetapi mereka tidak mengejek teman nya dan mau membantu ikut menjawabnya.

Perkembangan kemampuan psikomotorik setelah diterapkannya model pembelajaran *talking stick* berbantuan media

¹⁶ Dewi Amaliah Nafiati, *Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik*, Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, Vol. 21 No 2, 2021.

¹⁷ Dewi Amaliah Nafiati, *Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik*, Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, Vol. 21 No 2, 2021.

bola bagi siswa khususnya kelas IV:¹⁸ Kemampuan dengan aktifitas fisik yang mampu memindahkan bola dari tangan satu ketangan yang lain secara berpindah-pindah dengan iringan lagu.

2. Implikasi Pembelajaran Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* Berbantuan Media Bola di SD Negeri Kertomulyo 02.

Dalam sebuah model pembelajaran tentunya memiliki akibat yang di hasilkan dalam sebuah proses pengajaran yang dilakukan, berhasil tidaknya sebuah model pembelajaran yang diterapkan bisa kita ketahui dari seberapa besar pengaruh terhadap sekitar yaitu untuk siswa, pendidik dan bagi sekolah juga.

Berlandaskan hasil observasi, ada beberapa implikasi dari pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media bola yaitu sebagai berikut:¹⁹

a. Suasana belajar yang menyenangkan

Model pembelajaran *talking stick* dengan bantuan media bola dipakai Bu Dwi pada mata pelajaran IPS kelas IV dengan materi sikap kepahlawanan dan patriotisme hal itu untuk memancing dari pengalaman siswa di kehidupan sehari-hari. Contohnya dengan bertanya siapakah pahlawan yang sudah kalian ketahui, maka semua siswa menjawab dengan jawaban yang berbeda-beda, lalu guru menyuruh siswa untuk mengeluarkan uang saku nya dan menyebutkan siapa nama pahlawan yang ada di mata uang itu. Pertama guru masuk sebelum pembelajaran dimulai bisa mengetes persiapan atau orientasi dengan hal diatas agar suasana kelas tidak terasa *flat* atau datar.

Model pembelajaran *talking stick* ini dilakukan sesudah penyampaian materi dari guru, sehingga pembelajaran yang berlangsung nantinya belajar sambil bermain, salah satu siswa kelas IV bernama kirana menuturkan bahwa senang dan juga paham materinya karena saya memegang bolanya sekaligus menjawab pertanyaan yang sudah dijelaskan jadi saya ketika diterangkan mau untuk mendengarkannya.²⁰

¹⁸ Dewi Amaliah Nafiati, *Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik*, Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, Vol. 21 No 2, 2021.

¹⁹ Hasil observasi implikasi pembelajaran dengan model *talking stick* berbantuan media bola di kelas IV SD Negeri Kertomulyo 02, 17 Maret 2023 pukul 08.00.

²⁰ Kirana Putri Maulida, wawancara 17 maret 2023, wawancara 4, transkrip.

b. Memudahkan siswa untuk belajar

Model pembelajaran yang diterapkan salah satunya yaitu untuk memudahkan para siswa untuk belajar, selaras dengan pernyataan siswa yang bernama Rizki, bu kadang saya malas belajar IPS soalnya materinya banyak sekali. Pernyataan yang seperti inilah yang membuat bagaimana guru itu menggunakan model pembelajaran yang gampang untuk mereka mau belajar dan juga mendengarkan ketika diterangkan.

Dibantunya model pembelajaran *talking stick* pembelajaran IPS menjadi lebih seru dan menyenangkan siswa yang mendapatkan harus menjawab dan maju kedepan akhirnya dengan seperti itu siswa akan bersungguh-sungguh untuk menyimak karena kalo tidak bisa menjawab mereka akan malu, mudahnya materi masuk karena belajarnya dengan cara belajar sambil bermain menggunakan model pembelajaran *talking stick* materi gampang diserap dan gampang untuk dipelajari kembali oleh siswa.

c. Menarik minat belajar siswa

Bagi kebanyakan siswa belajar adalah hal yang sangat sulit bahkan sangat malas tutur kata Bu Dwi selaku pengampu mata pelajaran IPS apalagi belajar perihal IPS yang materi banyak tentunya membuat kita para guru untuk menjalankan perubahan dengan memperbaiki cara dalam mengajar dengan dibantunya model pembelajaran *talking stick* berbantuan media bola ini siswa terlihat ketika diterangkan mereka akan memperhatikan.

Caranya Bu Dwi ketika mengajar jangan langsung semua materi dikasih kepada siswa nanti mereka akan cepat bosan, materi bisa diberikan satu bab atau bertahap jangan full dengan model pembelajaran ceramah nanti tidak ada yang memperhatikan, minat belajarnya siswa ketika diterangkan dengan model pembelajaran *talking stick* siswa kelas IV ada beberapa yang bertanya, dengan bertanya siswa dengan otomatis ingin lebih mencari tahu materi itu.

d. Melatih keaktifan didalam kelas

Dalam suatu proses pembelajaran tentunya ada timbal balik yang terjadi antara guru dan siswa, guru didalam mengajar pasti memiliki model pembelajaran yang berbeda-beda dengan tujuan materi yang disampaikan bisa diterima dan siswa juga paham terhadap pembelajaran yang berlangsung.

Model pembelajaran *talking stick* yang diterapkan di SD Negeri Kertomulyo 02 khususnya kelas IV melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapatnya atau jawabannya didepan

kelas sehingga suasana didalam kelas menjadi lebih menyenangkan, keaktifan siswa dikelas bisa dilihat dari seberapa antusias siswa menjawab dan merespon pertanyaan yang diberikan oleh guru, jika menggunakan model pembelajaran *talking stick* siswa dituntut untuk aktif semua karena yang memegang medianya, siswa itu yang harus menjawabnya, jadi pembelajaran yang dilakukan cenderung lebih aktif bukan pasif.

e. Mendapatkan prestasi yang baik

Dengan dibantunya model pembelajaran *talking stick* berbantuan media bola di SD Negeri Kertomulyo 02 khususnya kelas IV siswa lebih gampang untuk paham materi yang diajarkan, dengan bukti para siswa yang aktif dikelas pastinya memiliki nilai plus atau tambahan dari guru, ini yang menjadi tambahan siswa mendapatkan nilai tambahan, karena penilaiannya sekarang tidak hanya dilihat dari nilai ulangan saja tapi bagaimana siswa itu aktif didalam kelas.

Contoh lain juga baru saja di bulan Maret 2023, siswa dan siswi kelas IV menang lomba LCC di tingkat Kabupaten dan nilai yang tertinggi adalah pada mata pelajaran IPS, karena pada saat peneliti wawancara siswa dan siswi itu mengaku bahwa karena terbiasanya mereka menjawab dan aktif ketika pembelajaran dengan dibantunya model pembelajaran *talking stick* berbantuan media bola.²¹

f. Dapat mengasah kompetensi guru

Seorang guru tentunya harus selalu mengembangkan kompetensi dalam dirinya dengan mengikuti pelatihan workshop, studi banding antar sekolah atau pertemuan-pertemuan sejenisnya dengan pelatihan itu guru akan mengetahui perkembangan - perkembangan sekolah lainnya, atau bisa saling bertukar tips atau sharing untuk proses pembelajaran di kelas tentunya dengan dipilih mana yang bisa diterapkan nanti di sekolah mereka masing-masing.

Namun jika sudah didalam kelas, kompetensi guru bisa berkembang dengan model pembelajaran yang memang belum pernah dilakukan, dan juga mencari model pembelajaran yang mana yang sesuai untuk mata pelajaran yang mereka ajar, pada pembelajaran IPS bisa dilihat bahwa Bu Dwi mengembangkan kompetensinya dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media bola di mata pelajaran IPS khususnya dikelas IV terlihat saat beliau menyampaikan proses

²¹ Pengamatan peneliti kepada siswa dan siswi kelas IV, 8 Maret 2023, transkrip.

pembelajaran yang menyenangkan dan runtut, menyusun RPP dan siswa juga berani untuk mengemukakan pendapatnya sehingga bisa membantu siswa mendapat nilai yang baik dan prestasi mereka juga meningkat lebih baik dari sebelumnya.²²

Setelah membahas beberapa akibat dari model pembelajaran *talking stick* dengan berbantuan media bola di SD Negeri Kertomulyo 02 khususnya dikelas IV dengan mata pelajaran IPS sekarang peneliti akan mengupas faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat model pembelajaran dengan *talking stick* berbantuan media bola.

Faktor pendukung merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran, dikarenakan salah satu upaya untuk menunjang keberlangsungannya dan juga keberhasilan dalam proses mengajar. Ada juga faktor pendukungnya sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

1) Guru

Guru merupakan faktor utama dari sebuah keberlangsungan pembelajaran karena mereka adalah subjek utama yang mengajar, membimbing dan mengupayakan keberhasilan untuk para siswa berhasil dalam mengikuti proses pembelajaran.

2) Peserta didik

Faktor kedua yang paling utama adalah peserta didik, jika tidak ada peserta didiknya siapa yang akan diajar, dan peserta didik juga yang akan membawa generasi kedepan untuk maju dengan proses pemikiran dengan dibantu model pembelajaran yang memudahkan mereka untuk belajar, sehingga semakin berkualitas apa yang mereka dapatkan

3) Bahan ajar dan sumber belajar

Bahan ajar juga bagian penting karena jika tidak ada bahan ajar para siswa belajarnya juga bingung, karena tidak ada pegangan buku untuk siswa belajar

4) Media pembelajaran

Fungsi dari media pembelajaran adalah untuk memudahkan mereka untuk menyerap materi yang diberikan guru agar siswa lebih paham dan memudahkan mereka untuk mengingat dan tidak membosankan ketika didalam kelas

²² Pengamatan peneliti kepada Agustina Dwi R S. Pd, 8 Maret 2023, di kelas IV transkrip.

- 5) Pemilihan model pembelajaran yang tepat
Pemilihan model pembelajaran juga termasuk sulit untuk guru karena sekarang banyak sekali sehubungan dengan hal itu Bu Dwi selaku pengampu mata pelajaran IPS dikelas IV memilih satu yaitu penerapan model pembelajaran *talking stick* dengan berbantuan media bola.
- 6) Siswa menguasai materi dengan baik
Faktor pendukung yang terakhir yaitu penguasaan materi oleh siswa sangat menentukan keberhasilan karena jika siswa paham materi yang diberikan berarti guru berhasil dalam mengajar para siswanya.

Dari hasil observasi peneliti, faktor pendukung di atas dapat di simpulkan bahwa keberhasilan dalam proses pembelajaran tentunya didukung oleh beberapa unsur diatas dan yang paling penting didalam faktor pemilihan model pembelajaran yang tepat karena dengan dibantunya model pembelajaran yang dipakai di SD Negeri Kertomulyo 02 khususnya kelas IV dengan mata pelajaran IPS adalah *talking stick* berbantuan media bola, yang pertama peneliti lihat siswa sangat antusias dan senang, jika didalam kelas suasana menyenangkan pasti siswa juga menikmatinya dengan mau mendengarkan apa yang diterangkan, jika para siswa mau mendengarkan dan fokus untuk belajar maka ketika mereka ulangan atau ujian mereka bisa mengerjakan dan mendapat prestasi baik dari hasil sebelumnya.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Bu Dwi selaku pengampu dan juga menerapkan model pembelajaran *talking stick*, beliau menuturkan saya mengharapkan para siswa menikmati proses pembelajaran dengan senang, karena beliau tahu bahwa pembelajaran IPS itu materi banyak yang membuat mereka cepat bosan, sehubungan dengan hal itu saya mencoba model pembelajaran *talking stick* dengan tujuan mereka bisa aktif dan juga berani untuk mengemukakan pendapat apa yang sudah mereka pelajari.

b. Faktor penghambat.

Di dalam suatu pembelajaran tentunya mengalami hambatan atau kesulitan yang terjadi pada saat proses pembelajaran, akan tetapi tentunya guru akan memakai cara bagaimana meminimalisir hambatan yang akan terjadi, hambatan dalam proses mengajar pasti terjadi, tetapi guru akan memiliki cara untuk menanggulangi kejadian itu. Berikut faktor

penghambat dari model pembelajaran *talking stick* berbantuan media bola di SD Negeri Kertomulyo 02 dikelas IV:

- 1) Kurangnya konsentrasi siswa
Pada proses pembelajaran berlangsung tetap menjaga konsentrasi siswa agar tidak buyar pasti sulit, mereka dilatih untuk konsentrasi agar jika mereka mendapat pertanyaan dapat menjawabnya dengan benar.
- 2) Peserta didik kurang menguasai materi pembelajaran.
Pada saat proses pembelajaran pasti masih ada siswa yang kurang memperhatikan, jika tidak memperhatikan pastinya ketika siswa memegang bolanya dan harus maju kedepan mereka akan kesulitan karena mereka tidak memperhatikan.
- 3) Pertanyaan dari guru kurang jelas
Terkadang masih banyak siswa untuk diulang pertanyaan yang guru berikan, dikarenakan terlalu cepat intonasi pelafalannya sehingga siswa masih sulit untuk menangkap dan juga paham terhadap pertanyaannya.

Dari tiga faktor penghambat diatas guru tentunya sudah berusaha untuk meminimalisir penghambat atau kesulitan yang siswa hadapi sehubungan dengan hal itu, siswa yang kurang memperhatikan akan diberikan hukuman sedikit ketika maju, jadi para siswa terdapat rasa takut untuk tidak mendengarkan guru ketika di ajar.

C. Analisis Data Penelitian

Sesudah peneliti menjalankan penelitian di SD Negeri Kertomulyo 02 dengan beberapa metode yang dilakukan yaitu, obsevasi, wawancara, dan dokumentasi, maka peneliti menganalisis: (1) Pelaksanaan KBM (kegiatan belajar mengajar) pada mata pelajaran IPS dengan model *talking stick* berbantuan media bola di SD Negeri Kertomulyo 02. (2) Implikasi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media bola di SD Negeri Kertomulyo 02.

1. Pelaksanaan KBM (kegiatan belajar mengajar) pada mata pelajaran IPS dengan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media bola di SD Negeri Kertomulyo 02

Berlandaskan data peneliti yang diperoleh dari proses pembelajaran yang sudah berlangsung di SD Negeri Kertomulyo 02 lewat model pembelajaran *talking stick* berbantuan media bola bahwa: Model pembelajaran merupakan pola yang dipakai untuk pedoman dalam perencanaan pembelajaran dikelas dan untuk mengetahui gambaran langkah-langkah atau prosedur

yang akan dilaksanakan guru ketika sudah berada didalam kelas dengan proses pembelajaran yang efektif, efisien dan juga menarik.²³ Pengertian *Talking stick* itu sendiri, termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif dimana pembelajaran itu bisa mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat mereka.

Menurut Agus Suprijono model pembelajaran *talking stick* merupakan suatu model pembelajaran dengan bantuan tongkat, siswa yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru sesudah siswa mempelajari materi pokoknya, dengan dilanjut kegiatan ini diulang secara terus menerus hingga semua siswa mendapatkan gilirannya untuk menjawab pertanyaan dari guru.²⁴

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan di SD Negeri Kertomulyo 02 Awalnya model pembelajaran *talking stick* adalah menggunakan alat yang berupa tongkat dengan berpindah dari tangan satu ke tangan yang lain secara berkelanjutan, dengan iringan lagu akan tetapi dengan beberapa alasan tongkat itu berubah diganti menjadi media dengan berbantuan bola dengan alasan: Media bola lebih ringan, Tidak membahayakan siswa jika terkena mata, Media bola bisa berpindah tangan dengan cara dilempar dengan mudah, Pembelajaran lebih menyenangkan. Selanjutnya, langkah-langkah pembelajaran IPS di kelas IV dengan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media bola:

a. Rancangan pembelajaran

Berlandaskan data peneliti yang diperoleh, peneliti menemukan menyiapkan konsep awal hingga akhir pembelajaran dimulai dari RPP dan juga perangkat pembelajaran apa yang ingin dipakai. Di lain sisi, guru juga harus menyesuaikan materi dan juga model pembelajaran yang akan diterapkan.

Dalam hal ini Bu Dwi mengupayakan dengan semaksimal mungkin terkonsep dengan baik dan rapi dari awal, sesudah terencana rancangan itu bisa dipakai sebagai

²³ Subur, *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 23.

²⁴ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi Paikem*, Surabaya: Pustaka Belajar.

acuan/pedoman agar pelaksanaan pembelajaran tercapai dengan baik.²⁵

b. Pelaksanaan pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat 3 tahapan:

- 1) Kegiatan pendahuluan
- 2) Kegiatan inti.
- 3) Kegiatan akhir.

Dari ketiga tahapan pelaksanaan peneliti dapat mengamati dan mengetahui setiap proses tahapan dari yang pertama hingga terakhir yang semuanya pada saat pembelajaran berlangsung siswa mengikuti dengan tertib dan juga aktif serta pembelajaran berlangsung menyenangkan.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan bu Dwi menggunakan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media bola agar siswa dengan mudah memahami materi, serta aktif dalam proses pembelajaran dan berani untuk mengemukakan pendapatnya

c. Evaluasi Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran evaluasi merupakan bagian penting untuk mengetahui tercapainya sebuah kegiatan pembelajaran, data yang diperoleh dari peneliti evaluasi yang diterapkan kepada siswa dengan melakukan ulangan harian 2 minggu sekali dan juga menilai keaktifan siswa perindividu disetiap proses pembelajaran.

Dari pemaparan tahap pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran IPS kelas IV melalui model pembelajaran *talking stick* berbantuan media bola tentu memberikan pengaruh peningkatan yang akan meningkatkan hasil belajar dan pada perkembangan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik bagi siswa.

Berikut perkembangan kemampuan kognitif setelah diterapkannya model pembelajaran *talking stick* berbantuan media bola bagi siswa khususnya kelas IV.²⁶

- 1) Kemampuan siswa dalam mengingat materi semakin meningkat dengan ditandai bahwa pada saat siswa disuruh

²⁵ Pengamatan peneliti kepada Agustina Dwi R S. Pd, 8 Maret 2023, di kelas IV transkip.

²⁶ Dewi Amaliah Nafiati, *Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik*, Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, Vol. 21 No 2, 2021.

untuk menutup buku pelajaran siswa harus bisa untuk menjawab pertanyaan dari guru.

- 2) Meningkatnya pemahaman siswa dengan materi, dengan pertanyaan yang diberikan guru sedangkan siswa dapat menjawab berarti siswa benar-benar paham dalam pembelajaran.
- 3) Mampu untuk memecahkan masalah, dilihat dengan siswa dapat menjawab pertanyaan yang telah diberikan guru dengan benar.
- 4) Hasil belajar atau penilaian yang diperoleh meningkat, ditandai dengan sebelum diterapkannya model pembelajaran *talking stick* rata-rata siswa mendapatkan nilai di bawah standar dan setelah di terapkannya model pembelajaran *talking stick* rata-rata siswa mendapatkan di atas rata-rata.

Perkembangan kemampuan afektif setelah diterapkannya model pembelajaran *talking stick* berbantuan media bola bagi siswa khususnya kelas IV:²⁷

- 1) Mendengarkan jawaban atau pendapat dari siswa lain, siswa yang mendapatkan media bola siswa akan maju kedepan untuk menjawab pertanyaan sedangkan siswa yang tidak mendapatkan belajar untuk menghargai dari jawaban yang siswa yang maju.
- 2) Membantu teman ketika sedang kesusahan, pada saat maju kedepan terdapat siswa yang tidak bisa menjawab akan tetapi mereka tidak mengejek teman nya dan mau membantu ikut menjawabnya.

Perkembangan kemampuan psikomotorik setelah diterapkannya model pembelajaran *talking stick* berbantuan media bola bagi siswa khususnya kelas IV:²⁸ Kemampuan dengan aktifitas fisik yang mampu memindahkan bola dari tangan satu ketangan yang lain secara berpindah-pindah dengan iringan lagu.

2. Implikasi Pembelajaran Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* Berbantuan Media Bola di SD Negeri Kertomulyo 02.

Dalam sebuah model pembelajaran tentunya memiliki akibat yang dihasilkan dalam sebuah proses pengajaran yang dilakukan, berhasil tidaknya sebuah model pembelajaran yang diterapkan bisa

²⁷ Dewi Amaliah Nafiati, *Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik*, Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, Vol. 21 No 2, 2021.

²⁸ Dewi Amaliah Nafiati, *Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik*, Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, Vol. 21 No 2, 2021.

kita ketahui dari seberapa besar dampak yang diakibatkan tidak hanya untuk peserta didik, tapi juga pendidik dan bagi sekolah juga. Terdapat 4 faktor upaya guru untuk meningkatkan prestasi belajar yaitu: 1. Faktor cara mengajar guru. 2. Faktor karakter guru. 3. Faktor suasana kelas yang nyaman dan tenang. 4. Faktor fasilitas belajar.²⁹

Dari upaya yang sudah dilakukan guru di atas tentunya berpengaruh dan juga memberikan akibat bagi siswa. Dari hasil observasi peneliti menemukan 2 faktor upaya guru yang sudah di terapkan: a) suasana belajar yang menyenangkan, jika dari awal pembelajaran menyenangkan pasti siswa mau untuk mendengarkan, b) cara mengajar guru saat pembelajaran dilakukan dengan belajar sambil bermain dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media bola. Hal tersebut memudahkan siswa untuk belajar, dengan model pembelajaran tersebut memudahkan siswa menyerap materi, mudah untuk dipelajari kembali oleh siswa dan menarik minat belajar siswa. Jika siswa sudah senang dan mudah untuk belajar otomatis mereka sudah tertarik dengan materi pembelajaran itu. Dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* secara langsung melatih siswa untuk aktif dengan mau menjawab pertanyaan yang diberikan guru di depan kelas. Selanjutnya dari proses yang sudah dilakukan tentunya memiliki dampak bagi siswa yaitu berhasil mendapat prestasi yang lebih baik dari sebelumnya.

Dari implikasi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* berbantuan Media bola di SD Negeri Kertomulyo 02. Memiliki faktor pendukung dan penghambatnya, faktor pendukung yang terlibat adalah guru, peserta didik, bahan ajar, sumber belajar, media pembelajaran yang dipakai, pemilihan model pembelajaran yang tepat dan juga siswa mampu menguasai materi dengan baik. Adapun faktor yang menjadi penghambat implikasi pembelajaran yaitu kurangnya konsentrasi siswa ketika diajar, kurangnya siswa dalam menguasai materi karena tidak memperhatikan, pertanyaan dari guru kurang jelas sehingga menyebabkan mengulang pertanyaan lagi karena siswa kurang paham.

Dari data yang diperoleh peneliti, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* yang

²⁹ Dewi Sasmita Pasaribu, dkk, *Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Fisika Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick*, Jurnal EduFisika Vol. 02 No. 01, Juli 2017.

diterapkan dikelas IV di SD Negeri Kertomulyo 02 diatas merupakan proses berlangsungnya pembelajaran yang terjadi, jika dikaitkan oleh penelitian terdahulu dengan yang peneliti observasi perbedaanya ada di jenis penelitiannya, rata-rata penelitian terdahulu menggunakan penelitian kuantitatif, jika menggunakan model pembelajaran *talking stick* sebelum diterapkannya persentasenya 30%, sesudah diterapkannya menjadi 80% tingkat persentasenya memang dikatakan berhasil, akan tetapi disini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan penjabaran lebih cenderung kedalam berhasilnya proses yang dilakukan atau upaya yang dilakukan guru untuk siswanya agar mereka mendapatkan prestasi belajar IPS lebih baik dari sebelumnya dengan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media bola yang dilakukan pada kelas IV di SD Negeri Kertomulyo 02

